

**EKSPLORASI GARIS LENGKUNG PADA LOGAM SEBAGAI IDE  
PENCIPTAAN SENI PATUNG**



**PENCIPTAAN KARYA SENI**

oleh:

**Dwi Anggoro Mandiri**

**NIM. 2013096021**

**PROGRAM STUDI S-1 SENI MURNI**

**JURUSAN SENI MURNI**

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2025**

**EKSPLORASI GARIS LENGKUNG PADA LOGAM SEBAGAI IDE  
PENCIPTAAN SENI PATUNG**



**Dwi Anggoro Mandiri  
NIM. 2013096021**

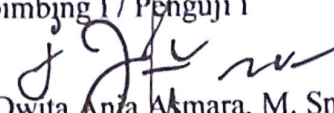
**TUGAS AKHIR INI DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS  
SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA SEBAGAI  
SALAH SATU SYARAT UNTUK MEMPEROLEH  
GELAR SARJANA S-1 DALAM  
SENI MURNI**

**2025**

Tugas Akhir berjudul :

**Interpretasi Keseimbangan Diri dalam Konsep Zen pada Penciptaan Keramik Seni** diajukan oleh Imantopo Dipo Suksma, NIM 2012213022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 90211**), telah dipertanggungjawabkan dan telah disetujui oleh Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 29 Desember 2025 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I / Penguji I

  
Dra. Dwita Anja Asmara, M. Sn.

NIP. 19640720 199303 2 001/NIDN. 0020076404

Pembimbing II / Penguji II

  
Indro Baskoro Miko Putro, M.Sn.

NIP. 19741225 199903 1 001/NIDN. 0025127405

Cognate/ Penguji Ahli

  
Dr. Noor Sudiyati, M.Sn


NIP. 19621114 199102 2 001/NIDN. 0014116206

Koordinator Prodi S-1 Kriya

  
Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19720928 20003 1 006/NIDN. 0028087208

Ketua Jurusan Kriya/Program Studi S-1 Kriya  
Seni/Anggota

  
Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19751019 200212 1 003/NIDN. 0019107504

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T

NIP. 19701019 199903 1 001/NIDN. 0019107005



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Anggoro Mandiri  
NIM : 2013096021  
Alamat : Karang anyar RT.01/RW.02, Klego, Klego, Boyolali  
Program Studi : SI Seni Murni  
No. Telepon : 085726576488  
Email : dwianggoromandiri@gmail.com  
Judul Tugas akhir : Eksplorasi Garis Lengkung Pada Logam Sebagai Ide Penciptaan Seni Patung.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Tugas Akhir penciptaan karya seni yang telah penulis buat adalah hasil karya sendiri dan benar keasliannya, kecuali yang secara tertulis sebagai acuan dalam Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari penulis skripsi ini merupakan plagiat atau jiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan serta bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib dan peraturan yang berlaku di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 02 Desember 2025

  
Dwi Anggoro Mandiri

## MOTTO

“Bila kaum muda terpelajar merasa dirinya terlalu tinggi untuk membaaur dengan masyarakat, maka lebih baik pendidikan itu tidak pernah ada.”

Tan Malaka



## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur dan penuh ketulusan, Tugas Akhir ini penulis persembahkan sebagai penghormatan kepada kedua orang tua tercinta, keluarga, serta lingkungan yang senantiasa menjadi sumber kekuatan dan inspirasi selama perkuliahan. Tak lupa pula, kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, tempat penulis belajar, ditempa, dan bertumbuh. Bukan hanya sebagai individu mahasiswa, tapi juga manusia di masyarakat. Semoga Tugas Akhir ini menjadi secerah cahaya bagi yang membacanya.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang memberikan segala rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni dengan judul EKSPLORASI GARIS LENGKUNG PADA LOGAM SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI PATUNG sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang pendidikan Strata 1 (S1) Seni Murni, minat utama Seni Patung, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu sangat diharapkan koreksi dan saran sehingga dapat dijadikan masukan dan perbaikan di waktu selanjutnya. Berkat bantuan dari berbagai pihak baik secara fisik maupun mental sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan. Untuk itu, dengan penuh rasa hormat dan rasa syukur penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir Penciptaan ini dengan baik.
2. Yoga Budhi Wantoro, S.Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan saran, arahan, kesediaan waktu selama proses penulisan Tugas Akhir dan Penciptaan karya seni.
3. Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan saran, arahan, serta pengingat untuk selalu cermat dalam proses penulisan tugas akhir.
4. Ichwan Noor, M.Sn. Selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran selama sidang Tugas Akhir.
5. Setyo Priyo Nugroho, M.Sn., selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan selama perkuliahan.
6. Satrio Hari Wicaksosno, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Murni yang telah membantu dalam pengajuan Tugas Akhir dan sidang.
7. Dr. Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M.A., selaku Koordinator Program Studi Seni Murni



8. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain yang telah support dan memfasilitasi dalam mengikuti program selama masa perkuliahan.
9. Dr. Irwandi, M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Seluruh Dosen Seni Murni yang telah memberikan ilmu, saran, ruang diskusi selama perkuliahan.
11. Ibu, kakak, dan adek yang telah mendukung penulis untuk menjalani pendidikan hingga ke perguruan tinggi.
12. Keluarga Mas Tugiman, telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga Tugas Akhir ini dapat berjalan lancar.
13. Keluarga Seni Murni Angkatan 2020 atas dukungan dan bantuan sehingga tugas akhir ini dapat berjalan lancar.

Kepada semua pihak yang telah membantu, penulis mengucapkan terima kasih banyak. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua dengan kebaikan. Penulis berharap Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan pembaca serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam proses pembuatan karya Tugas Akhir ini. Tugas Akhir ini tentu tidak sempurna, namun penulis berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca, yakni sebagai studi pustaka. Penulis berharap lewat laporan Tugas Akhir ini dapat menjadi wadah diskusi, kritik, dan saran.



## DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
Abstract .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN PENCIPTAAN .....	7
C. TUJUAN DAN MANFAAT .....	8
D. MAKNA JUDUL .....	9
BAB II KONSEP .....	12
A. Konsep Penciptaan .....	12
B. Konsep Perwujudan.....	21
BAB III PROSES PENCIPTAAN .....	29
A. Bahan.....	29
B. Alat .....	39
C. Teknik.....	50
D. Tahap Pembentukan .....	50
BAB IV DESKRIPSI KARYA .....	64

BAB V KESIMPULAN .....	78
DAFTAR PUSTAKA .....	79
DAFTAR LAMAN .....	81
LAMPIRAN .....	82



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pola Fibonacci atau Golde Rasio 0, 1, 1, 2, 3, 5, 8, 13, 21, 34, .....	3
Gambar 1. 2 Contoh Pola Fibonacci atau Golde Rasio dari alam .....	6
Gambar 2. 1 Sketsa Tumbuhan Rambat .....	14
Gambar 2. 2 Sketsa pola fibonacci pada rancangan karya .....	17
Gambar 2. 3 <i>Kerry Vesper, Recent installation in residence in Wisconsin</i> .....	25
Gambar 2. 4 Karya <i>Zheng Lu, Last Night</i> .....	26
Gambar 2. 5 <i>Purllant Mark, Mixed Media Sculpture 3.4, 2023</i> .....	27
Gambar 3. 1 As Logam .....	29
Gambar 3. 2 Plat logam .....	30
Gambar 3. 3 kertas duplex putih .....	31
Gambar 3. 4 Elektroda .....	31
Gambar 3. 5 Kawat .....	32
Gambar 3. 6 kawat las kuningan .....	32
Gambar 3. 7 Mata Gerinda .....	33
Gambar 3. 8 Gas LPG .....	33
Gambar 3. 9 Oksigen .....	34
Gambar 3. 10 Batu Hijau dan Autosol .....	35
Gambar 3. 11 Amplas .....	35
Gambar 3. 12 Solar .....	36
Gambar 3. 13 Cat Semprot .....	36
Gambar 3. 14 Karbit .....	37
Gambar 3. 15 Pijer atau Borak .....	38
Gambar 3. 16 Mesin Las .....	39
Gambar 3. 17 Gerinda .....	39
Gambar 3. 18 Bor .....	40
Gambar 3. 19 Bor Tuner .....	40
Gambar 3. 20 Mata Tuner .....	41
Gambar 3. 21 Ragum .....	41
Gambar 3. 22 Meteran .....	42
Gambar 3. 23 Tang .....	42
Gambar 3. 24 Sikat Kawat .....	43

Gambar 3. 25 Klem C .....	43
Gambar 3. 26 Roll Kabel.....	44
Gambar 3. 27 Dimmer.....	44
Gambar 3. 28 Palu .....	45
Gambar 3. 29 Kunci Besi .....	45
Gambar 3. 30 Gunting .....	46
Gambar 3. 31 Spidol.....	46
Gambar 3. 32 Spidol.....	47
Gambar 3. 33 Blander Las.....	47
Gambar 3. 34 Tabung Karbit.....	48
Gambar 3. 35 Sarung Tangan.....	48
Gambar 3. 36 Kacamata .....	49
Gambar 3. 37 Meja Kerja.....	49
Gambar 3. 38 Sketsa.....	51
Gambar 3. 39 Sketsa.....	51
Gambar 3. 40 Sketsa.....	52
Gambar 3. 41 Maket.....	52
Gambar 3. 42 Persiapan bahan utama .....	53
Gambar 3. 43 Pemilihan as logam .....	54
Gambar 3. 44 44Pemotongan as logam.....	54
Gambar 3. 45 Pembentukan as logam .....	55
Gambar 3. 46 Pengelasan as logam.....	55
Gambar 3. 47 Pembuatan pola pada kertas .....	56
Gambar 3. 48 Pencetakan pola kertas pada plat logam .....	57
Gambar 3. 49 Pemotongan plat logam .....	57
Gambar 3. 50 Pengelasan plat logam .....	58
Gambar 3. 51 Penghalusan hasil pengelasan .....	59
Gambar 3. 52 Pembuatan tekstur .....	60
Gambar 3. 53 Pemolesan.....	61
Gambar 3. 54 Patinasi kuningan .....	62
Gambar 3. 55 Pelapisan clear coat .....	63
Gambar 4. 1 Anggoro, <i>Menjalar</i> , 2025, Stainless Steel, 100 x 30 x 30 cm.....	65



Gambar 4. 2 Anggoro, <i>Terlilit</i> , 2025, Besi, 52 x 30 x 20 cm.....	67
Gambar 4. 3 Anggoro, <i>Bertaut</i> , 2025, Besi dan Stainles Steel, 50 x 35 x 10 cm ..	69
Gambar 4. 4 Anggoro, <i>Menyatu</i> , 2025, Stainles Steel, 65 x 30 x 20 cm .....	71
Gambar 4. 5 Anggoro, <i>Bergejolak</i> , 2025, Stainles steel, 80 x 40 x 30 cm .....	73
Gambar 4. 6 Anggoro, <i>Selaras</i> , 2025, Besi, 95 x 40 x 15 cm.....	75
Gambar 4. 7 Anggoro, <i>Tumnuh Bersama</i> , 2025, Kuningan 75 x 30 x30 cm.....	77



## **Abstract**

*The creation of works in Curved Line Exploration on Metal as an Idea for Sculpture Art is the author's observation of the variety of curved lines found in nature, especially vines, using a composition based on the Fibonacci theory or golden ratio. The author's observations inspired the selection of curved lines in works with organic, aesthetic, and emotionally meaningful manifestations. The visualization process is realized through the abstraction of plant forms, using metal as the base material with construction techniques that adjust to the curved lines as the basic elements. The use of hard metal material with organic and smooth shapes from plant abstraction creates a dynamic contrast. The exploration of curved lines by applying the Fibonacci theory composition with metal material is able to present precise shapes in the patterns and proportions of the work. The creation of this work is not only a visual object, but also triggers discussion and thought about the relationship between humans, art, and nature, which can provide a new perspective in the world of art, while enriching the repertoire of contemporary sculpture.*

*Keywords: Curved Lines, Metal, Abstraction, Fibonacci Theory, Sculpture*

## Abstrak

Penciptaan karya dalam Eksplorasi Garis Lengkung pada Logam Sebagai Ide Penciptaan Seni Patung merupakan pengamatan penulis terhadap ragam bentuk garis lengkung yang terdapat di alam, khususnya tumbuhan rambat menggunakan komposisi dari prinsip teori Fibonacci atau *golden ratio*. Pengamatan penulis menjadi inspirasi dalam pemilihan bentuk garis lengkung pada karya dengan perwujudan yang organik, estetis, dan bermakna emosional. Proses visualisasi diwujudkan dalam bentuk abstraksi tumbuhan menggunakan material dasar logam dengan teknik konstruksi menyesuaikan dengan bentuk garis lengkung sebagai elemen dasar. Penggunaan material logam yang keras dengan bentuk yang organik dan halus dari abstraksi tumbuhan menciptakan kontras yang dinamis. Eksplorasi garis lengkung dengan mengaplikasikan komposisi teori Fibonacci dengan material logam mampu menghadirkan bentuk presisi pada pola dan proporsi pada karya. Penciptaan karya ini tidak hanya menjadi objek visual, tetapi juga dapat memicu diskusi dan pemikiran tentang hubungan antara manusia, seni, dan alam yang dapat memberikan cara pandang baru dalam dunia seni, sekaligus memperkaya khazanah seni patung kontemporer.

Kata Kunci: Garis Lengkung, Logam, abstraksi, Teori Fibonacci, Seni Patung

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan sehari-hari manusia seringkali bersinggungan dengan alam. Alam banyak menginspirasi manusia dalam berbagai hal seperti di bidang teknologi, bidang kesehatan, dan bidang kesenian. Alam seringkali menjadi inspirasi bagi seniman, pada bidang kesenian khususnya seni rupa, alam sering kali dijadikan objek utama untuk karya seni, menjadikan keindahan alam sangat harus diabadikan oleh seniman. Keindahan bentuk dari alam bisa ditemukan dalam banyak aspek dari alam, mulai dari tumbuhan, hewan, langit, maupun laut. Dalam aspek ini penulis mencoba mengamati berbagai garis lengkung yang terdapat disekitar khususnya dari alam, dimana garis lengkung yang dihasilkan oleh alam sangat beragam dan indah. Sehingga sangat memungkinkan untuk meniru garis lengkung dari alam dan dituangkan kedalam karya seni.” Meniru adalah suatu sifat manusia sejak usia muda, suatu sifat yang tertanam dalam kodrat dan tabiatnya dan justru karena sifat ini ia berbeda dengan binatang-binatang. Manusia adalah makhluk yang paling suka meniru dan ia mulai belajar justru dengan meniru.” (Hartoko, 1984: 32).

Alam yang besar dan beragam, tumbuhan menjadi salah satu dari banyak hal yang berada di alam, jika dilihat lebih mendalam tumbuhan sangat beragam jenisnya, dari yang hidup di darat hingga yang di air. Tumbuhan memiliki beberapa bagian, seperti akar, batang, daun, bunga dan buah. Setiap tumbuhan memiliki karakteristik sendiri. Dalam eksplorasi garis lengkung ini, penulis memilih tumbuhan hias merambat sebagai ide pembentukan sebagai dasar proses penciptaan karya patung eksplorasi garis lengkung. Beberapa contoh tumbuhan hias merambat adalah bunga telang, *morning glory*, dan *bougenville* rambat. Tumbuhan hias merambat memiliki karakteristik visual yang bisa dijadikan sebagai ide pembentukan untuk eksplorasi garis lengkung. Batang dan sulur yang lentur dapat secara alami membentuk garis lengkung yang lembut, daun dan bunga tersusun secara dinamis mengikuti arah batang, dan dalam pertumbuhan tumbuhan rambat mengalir dan menyatu dengan ruang



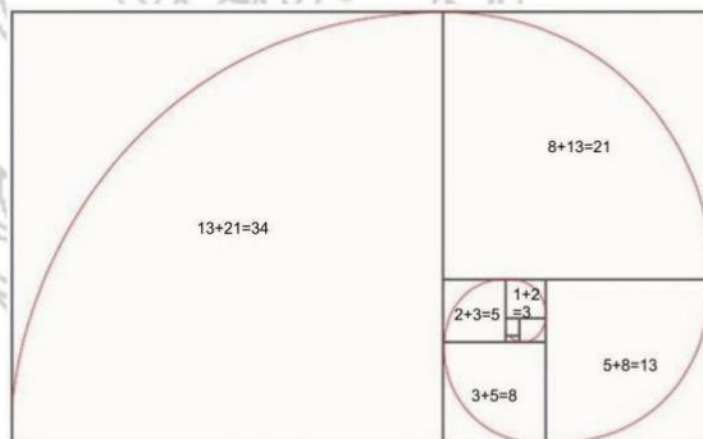
sehingga menciptakan kesan ritme visual yang harmonis. “Tumbuhan merambat memiliki bentuk batang lentur yang tumbuh mengikuti arah media sehingga membentuk pola garis yang alami dan estetis” (Soedomo,1994:42). Karakteristik tersebut yang membuat penulis menjadikan tumbuhan rambat sebagai ide pembentukan dalam penciptaan karya patung.

Selain karakteristik visual dari tumbuhan rambat, garis lengkung yang dimiliki tumbuhan rambat terkadang membekas dalam ingatan penulis. Ingatan tentang perasaan emosional yang dialami penulis dalam menjalani naik turunnya kehidupan, tentang proses hidup yang tidak selalu mulus, tentang kehilangan orang terdekat sehingga penulis mengamati bagaimana tumbuhan rambat dapat menyiasati pertumbuhannya, yang jika dilihat tumbuhan rambat dapat bertumbuh menyesuaikan media dan belum tentu tumbuhan lain dapat hidup sefleksibel tumbuhan rambat. Hal tersebut membangkitkan perasaan emosional penulis tentang bagaimana untuk tetap bertahan hidup dan berkembang dalam situasi apapun seperti tumbuhan rambat.

Eksplorasi garis lengkung tidak hanya mengeksplorasi pembentukan dari tumbuhan rambat, namun juga mengeksplorasi pembentukan dari prinsip teori Fibonacci atau *golden ratio*. Garis lengkung dalam teori keindahan menggunakan prinsip Teori Fibonacci atau *golden ratio*, yang dari nama diambil matematikawan Italia, Leonardo of Pisa (lebih dikenal sebagai Fibonacci), terutama dikenal karena deret angka pada abad ke-13. Deret Fibonacci dimulai dengan angka 0 dan 1, di mana setiap angka selanjutnya adalah penjumlahan dari dua angka sebelumnya. Dengan kata lain, deret tersebut dapat dituliskan 0, 1, 1, 2, 3, 5, 8, 13, 21, 34, ... dan seterusnya. Deret Fibonacci memiliki berbagai aplikasi dalam banyak bidang terutama dalam menghitung keindahan pada karya seni rupa. Salah satu konsep menarik yang berhubungan dengan deret Fibonacci adalah penggunaan angka Fibonacci dalam menciptakan garis lengkung, seperti spiral dan bentuk-bentuk alami yang mengandung proporsi estetis. Menurut Wulandari dalam *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* menyebutkan “...konseptual matematika Golden Ratio atau Rasio Emas. Golden Ratio, diterjemahkan secara literal sebagai “rasio emas” maksud dari emas disini adalah seperti

berupa emas dalam “kesempatan emas” yang dapat diartikan sebuah angka yang sangat unik dalam matematika” (Wulandari, 2022: 2542)

Salah satu konsep terbesar yang berkembang dari deret Fibonacci adalah spiral Fibonacci atau spiral Emas. Spiral ini merupakan bentuk lengkung yang dapat ditemukan di alam, seperti dalam struktur cangkang siput, bunga matahari, dan bahkan galaksi spiral. Spiral Fibonacci dibuat dengan menambahkan kuadran yang berukuran sesuai dengan angka Fibonacci. Garis lengkung yang terdapat dalam teori Fibonacci sering kali dianggap sebagai representasi matematis dari keindahan alami dan keseimbangan. Karya seni patung yang memiliki keruangan teori ini untuk menciptakan harmoni dan proporsi yang menyenangkan secara visual. Ini terinspirasi dari fakta bahwa bentuk-bentuk dalam alam sering kali mengikuti pola ini, menciptakan keselarasan yang dapat dilihat dalam banyak aspek.



Gambar 1. 1 Pola Fibonacci atau Golde Rasio 0, 1, 1, 2, 3, 5, 8, 13, 21, 34, ...  
Sumber: <https://www.suriantorustan.com/golden-ratio-mitos-atau-fakta-bagian-1/>

Teori Fibonacci dan aplikasinya pada garis lengkung, terutama melalui spiral Fibonacci, menunjukkan keterkaitan antara matematika, alam, dan seni. Konsep ini tidak hanya memperkaya pemahaman kita tentang keindahan dan keseimbangan, tetapi juga menginspirasi berbagai disiplin ilmu untuk menciptakan karya yang harmonis dan selaras dengan alam. Ketika diterapkan secara tepat, prinsip-prinsip ini bisa membuat desain yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga mengandung kedalaman dan makna logis.

Dari banyaknya hal yang menginspirasi dalam membuat karya, penulis memilih mengangkat garis lengkung yang berasal dari tumbuhan sebagai

makna emosional bagi penulis. Garis lengkung sendiri merupakan salah satu dari beberapa jenis garis. Dalam elemen dasar seni rupa, garis merupakan salah satu yang memiliki peranan penting dalam menciptakan bentuk, ritme, dan ekspresi visual. Namun setiap garis memiliki keunikannya sendiri, seperti keunikan dari garis lengkung adalah mampu menghadirkan kesan dinamis, lembut, dan estetik jika dibandingkan dengan garis lurus yang cenderung kaku dan tegas, garis lengkung lebih dapat menghadirkan nuansa fleksibel dan seolah mengikuti alur tertentu. Selain dari beberapa keunikan tersebut, garis lengkung lebih dekat dengan kehidupan manusia, dimana garis lengkung dapat ditemukan dengan mudah jika mengamati sekitar. Dalam kehidupan sehari-hari garis lengkung banyak dijumpai pada tubuh manusia, tumbuhan, dan berbagai fenomena alam. Hal ini menjadikan garis lengkung lebih dekat dengan pengalaman visual sehari-hari sehingga mampu memberikan kesan natural dan harmonis.

Garis lengkung juga memiliki kekuatan untuk membangkitkan bentuk organik yang dekat dengan kehidupan manusia dan alam. Dalam eksplorasi garis lengkung, garis lengkung memiliki peranan penting dalam membentuk visual, dimana garis lengkung selalu berkesinambungan dengan bentuk organik. Sehingga garis lengkung sangat cocok untuk membentuk visual yang bersumber dari alam, dikarenakan keunikan-keunikan yang dimiliki garis lengkung tersebut.

Dalam pengembangan diri penulis seringkali berpindah-pindah tempat untuk mencari ilmu baru, sehingga banyak garis lengkung yang diamati oleh penulis. Melalui pengalaman visual tersebut penulis mencoba mengeksplorasi garis lengkung menjadi karya seni patung. Karya seni patung yang akan diciptakan melalui garis lengkung dengan menggunakan prinsip teori Fibonacci dan mengabstraksi bentuk tumbuhan rambat. Proses abstraksi dalam penciptaan karya ini dilakukan dengan cara menyarikan prinsip visual tumbuhan rambat, seperti arah pertumbuhan, ritme garis lengkung, dan kontinuitas bentuk. Tumbuhan tidak dihadirkan sebagai bentuk representasional, melainkan sebagai sumber ide visual yang diterjemahkan ke dalam bahasa garis lengkung dan struktur tiga dimensi. Seniman di dalam

mengungkapkan suatu bentuk objek disesuaikan dengan ekspresi jiwa, ide, sikap serta pengalaman kejiwaan. Abstraksi dalam seni merupakan jalan bagi seniman untuk menyingkap makna terdalam dari realitas yang tak terwakili secara langsung oleh bentuk nyata. (sumardjo, 2000:45).

Sebagai contoh *golden ratio* pada alam semesta, banyak bentuk dan struktur yang mengikuti rasio ini, menjadikannya sebagai contoh menarik dari keterkaitan antara matematika dan keindahan estetis. Salah satu contoh yang mencolok dari *golden ratio* di alam dapat ditemukan pada pertumbuhan ranting daun. Ketika daun tumbuh, mereka sering kali melengkung dan bercabang sesuai dengan prinsip *golden ratio*. Proses ini menjaga keseimbangan serta distribusi cahaya dan nutrisi yang optimal bagi pertumbuhan tanaman. Saat sebuah cabang atau daun tumbuh, sudut cabangnya dapat mengikuti proporsi *golden ratio*, di mana panjang cabang yang lebih pendek (daun) akan diikuti oleh cabang yang lebih panjang, menciptakan pola melengkung yang harmonis. Pengaturan ini tidak hanya bersifat estetis, tetapi juga fungsional, karena struktur tersebut memungkinkan cahaya matahari dapat tercapai oleh setiap bagian tanaman dengan lebih efisien. Selain itu pada bunga matahari (*Helianthus annuus*) adalah contoh luar biasa lain dari *golden ratio* di alam. Pada bunga matahari, biji-biji yang membentuk pola spiral dalam pusat bunga mengikuti urutan Fibonacci, yang erat kaitannya dengan *golden ratio*. Ketika mengamati pola biji pada kepala bunga matahari, akan menemukan dua arah lengkungan: satu arah berjalan searah jarum jam dan yang lain berlawanan arah jarum jam. Jumlah spiral ini sering kali merupakan angka Fibonacci, seperti 34 dan 55, yang jika dibagi akan mendekati *golden ratio*. Struktur spiral ini tidak hanya memberikan penampilan yang estetis, tetapi juga mengoptimalkan ruang yang tersedia untuk biji-biji dalam kepala bunga, memaksimalkan kemungkinan reproduksi serta kelangsungan hidup spesies tersebut.





*Gambar 1. 2 Contoh Pola Fibonacci atau Golde Rasio dari alam Sumber:  
<https://www.thecollector.com/what-is-the-golden-ratio-and-how-does-it-apply-to-art/>*

Eksplorasi garis lengkung dengan mengabstraksi bentuk tumbuhan dan menggunakan pola Fibonacci menjadi upaya untuk menghadirkan pengalaman estetika yang lebih bebas dan ekspresif. Penulis berupaya memanfaatkan sifat alami garis lengkung yang lembut untuk menonjolkan makna emosional yang terkandung dalam karya. Eksplorasi garis lengkung dengan deformasi bentuk dan pola Fibonacci bukan hanya sekedar pencarian visual baru, tetapi juga merupakan proses penciptaan makna emosional dan pandangan estetis penulis terhadap dunia. Seni rupa terutama patung, eksplorasi garis lengkung dan bentuk abstrak telah menjadi salah satu fokus yang menantang dan menarik bagi banyak seniman. Namun, fenomena ini lebih dari sekedar pencarian visual untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Sebaliknya, proses ini adalah suatu bentuk dialog antara seniman dan dunia, memperlihatkan makna emosional serta pandangan estetis penulis terhadap realitas yang ada di sekitarnya. Ketika seniman beradaptasi dengan garis lengkung, abstraksi bentuk dan pola Fibonacci, proses ini menciptakan ruang untuk bereksperimen. Garis lengkung memberikan keleluasaan, menghindarkan dari batasan formalisasi bentuk geometris yang kaku. Melalui lengkungan yang halus dan *fluid*, seniman dapat mengekspresikan ide dan perasaan yang kompleks, menciptakan komposisi yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga dapat menggugah emosi penikmat.

Keberadaannya dalam dunia seni menantang penikmat untuk merenungkan makna di balik bentuk yang terabstraksi, menawarkan berbagai

interpretasi. Dalam konteks ini, seniman tidak hanya sekadar berusaha untuk menciptakan sesuatu yang baru, tetapi juga membuka dialog antara karya dan penonton. Mereka berupaya menghadirkan pengalaman visual yang mencerminkan kondisi batin mereka, menciptakan jembatan antara diri mereka dan dunia luar.

Melalui eksplorasi ini, seniman dapat menghadirkan pengalaman yang lebih mendalam bagi penonton. Karya-karya yang mengacu pada garis lengkung, abstraksi bentuk dan pola Fibonacci tidak hanya membawa penikmat dalam pencarian visual baru, tetapi juga dapat menggugah refleksi tentang keadaan emosional dan pandangan estetis. Setiap garis, lengkungan, dan bentuk berbicara dalam bahasa universal, memungkinkan ruang bagi penemuan pribadi dan kolektif. eksplorasi garis lengkung dan bentuk abstrak dalam seni bukan hanya sekadar pencarian visual, tetapi sebuah proses penciptaan yang mendalam. Melalui karya-karya tersebut, seniman mengajak kita untuk mengeksplorasi dan merenungkan realitas di sekeliling kita, menggambarkan dinamika batin yang tidak terucapkan, dan menyajikan pandangan estetis yang kaya dan beragam. Dalam proses ini, seni menjadi jendela untuk memahami diri kita dan dunia dengan lebih baik.

## **B. RUMUSAN PENCIPTAAN**

Penciptaan karya seni patung melalui eksplorasi garis lengkung yang terinspirasi dari alam merupakan proses yang bertujuan untuk menyelami hubungan antara manusia dan lingkungan di sekitar. Dengan meniru bentuk-bentuk lengkung yang ditemukan di alam, seperti pada bagian-bagian tumbuhan, penulis bertujuan untuk menggali makna emosional yang terkandung dalam setiap lengkungan. Melalui penerapan prinsip Teori Fibonacci atau Golden Ratio, penulis akan menciptakan karya yang seimbang dan harmonis, mengekspresikan keindahan alami yang seringkali terabaikan. Dengan demikian, karya seni yang dihasilkan bukan hanya sekadar representasi visual, tetapi juga sebagai cerminan pondasi numerik dari kecantikan alam.

Bertolak dari latar belakang diatas, maka dapat dikemukakan rumusan penciptaan:

1. Apa yang menjadi dasar pemilihan garis lengkung sebagai fokus dalam penciptaan karya seni patung?
2. Bagaimana penerapan Teori Fibonacci atau Golden Ratio dapat memastikan keseimbangan dan harmoni dalam pembentukan garis lengkung karya seni patung?
3. Bagaimana cara memvisualkan eksplorasi garis lengkung ke dalam seni patung?

### **C. TUJUAN DAN MANFAAT**

1. Tujuan
  - a. Mengeksplorasi penciptaan karya seni patung terletak pada kemampuannya untuk mengekspresikan dinamika dan keindahan yang lebih organik dan alami sehingga dapat menciptakan interaksi visual yang lebih dinamis, mengekspresikan makna emosional, memberikan nuansa natural dan harmonis.
  - b. Menerapkan Teori Fibonacci atau Golden Ratio dalam karya seni patung berfungsi untuk mengatur proporsi dan komposisi yang menarik secara visual. Sebagai keseimbangan yang berkontribusi pada pembentukan visual yang menggunakan garis lengkung sebagai elemen dasar pada visualisasi karya seni patung.
  - c. Proses visualisasi eksplorasi garis lengkung pada karya seni patung diwujudkan melalui proses deformasi bentuk dan menggunakan pola Fibonacci. Eksplorasi garis lengkung juga melalui eksperimen media dan teknik, dalam eksplorasi ini penulis menggunakan media logam yang diolah menggunakan teknik konstruksi dalam proses penciptaan karya seni patung eksplorasi garis lengkung.
2. Manfaat
  - a. Karya seni patung yang memberikan manfaat dalam meningkatkan kesadaran estetika masyarakat terhadap keindahan alam. Dengan penggalian garis lengkung dari tumbuhan, penikmat dapat melihat sisi



lain dari alam yang mempengaruhi aspek kehidupan sehari-hari melalui teori Fibonacci.

- b. Karya seni patung yang dihasilkan dapat berfungsi sebagai pengembangan dan penerapan teori Fibonacci sebagai media renungan batin tentang ketenangan dan keindahan alam.

Proses penciptaan ini bertujuan untuk mendapatkan kreativitas inspirasi dari alam dan mengembangkan pendekatan baru dalam berkarya. Keindahan garis lengkung dan hubungannya dengan *golden ratio*, karya patung dapat berfungsi sebagai karya edukasi yang menjelaskan hubungan harmonis antara alam dan manusia, serta pentingnya menjaga lingkungan untuk keseimbangan kehidupan yang lebih baik.

#### **D. MAKNA JUDUL**

Seni yang menggambarkan objek hasil pengamatan atau hasil imajinasi dalam wujud material padat. Agar judul dapat dipahami secara baik dan benar berikut penjabaran setiap kata “Eksplorasi Garis Lengkung Pada Logam Sebagai Ide Penciptaan Seni Patung”.

1. Eksplorasi

Eksplorasi adalah kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dari situasi yang baru. (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Eksplorasi>, diakses pada 29 September 2025).

2. Garis

Garis dalam seni rupa merupakan elemen visual paling dasar yang terbentuk dari pergerakan titik secara berkesinambungan dan berfungsi sebagai penentu arah, ritme, dan karakter visual suatu karya. Garis tidak hanya berperan sebagai pembatas bentuk, tetapi juga sebagai bahasa ekspresi yang mampu menyampaikan kesan gerak, emosi, dan dinamika visual sesuai dengan intensitas, arah, dan kualitas goresannya (Susanto, 2011:154).

3. Lengkung

Dalam seni rupa garis lengkung berkesan lunak/cair, tidak terprediksi arah dan tujuan. Kesan tenang sebuah garis lengkung terletak



dari seberapa tajam lengkungan tersebut. ( Lintang Widyokusumo 2013:342)

4. Pada

Pada adalah kata depan yang dipakai untuk menunjukkan posisi di atas atau di dalam hubungan atas atau di dalam hubungan dengan, searti dengan di (dipakai di depan kata benda, kata ganti orang, keterangan waktu). (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pada>, diakses pada 29 September 2025).

5. Logam

Logam adalah mineral yang tidak tembus pandang, dapat menjadi penghantar panas dan arus listrik (misalnya besi, stainless, kuningan, aluminium). (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Logam>, diakses pada 29 September 2025).

6. Ide

Ide adalah pokok isi yang dibicarakan berupa melalui karya-karyanya. Ide atau pokok isi merupakan sesuatu yang hendak ditengahkan. (Susanto, 2011:187)

7. Penciptaan

Penciptaan adalah proses, cara, perbuatan menciptakan. (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penciptaan>, diakses 29 September 2025).

8. Seni

Seni adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh orang bukan atas dorongan kebutuhan pokoknya, melainkan adalah apa saja yang dilakukan semata-mata karena kehendak akan kemewahan, kenikmatan ataupun karena dorongan kebutuhan spiritual. (Susanto, 2011:354).

9. Patung

Patung adalah caving seni rupa yang menghasilkan karya tiga dimensi, yang dapat dilihat dari berbagai arah, dan diciptakan melalui proses membentuk, memahat, mencetak, atau merakit material tertentu sehingga memiliki nilai estetis dan ekspresif ( Susanto 2011:296)

Dengan demikian makna dari **Eksplorasi Garis Lengkung Pada Logam Sebagai Ide Penciptaan Seni Patung** adalah menciptakan karya seni patung 3 dimensi berdasar atas garis lengkung yang akan dieksplorasi oleh penulis. Maka dalam penelitian ini sebagai ide dalam penciptaan seni patung untuk tugas akhir yang dapat digunakan dalam keilmuan tentang logam dan garis lengkung.

